



Penguatan Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural di SDN Bululawang 02

Siska Afriyanti A^{1*}, Silvy Nur A², Wafda Afa A.³

¹⁻³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

*Penulis korespondensi: siskaafrynti@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to describe the implementation of multicultural education at SDN Bululawang 02 and to identify the supporting and inhibiting factors of its implementation. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the study consist of the principal and teachers. Data collection techniques were conducted through semi-structured interviews, while data analysis used an interactive analysis model that includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that multicultural education has been implemented through school policies, the learning process, and school culture. The school applies deep learning-based instruction that emphasizes meaningful learning experiences with the support of learning technologies such as smart TVs and smart boxes. Multicultural education is also realized through various religious, social, and national activities, such as routine religious activities, the commemoration of national and religious holidays, as well as the use of traditional clothing, which serve to instill values of tolerance, togetherness, and mutual respect. The role of the school principal is evident through classroom supervision, teacher training, and learning evaluation, while teachers integrate multicultural values through varied and enjoyable teaching methods. The challenges faced include the diverse characteristics of students, limited facilities, and differences in students' academic abilities. Efforts made by the school to overcome these challenges involve collaboration with parents and adjustments to learning strategies. This study concludes that multicultural education in elementary schools has been implemented well; however, it still requires strengthening in terms of facility support, teacher competence, and ongoing collaboration between schools and parents.*

Keywords: *Deep Learning; Elementary School; Multicultural Education; School Culture; Tolerance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan multikultural di SDN Bululawang 02 serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural telah diimplementasikan melalui kebijakan sekolah, proses pembelajaran, dan budaya sekolah. Sekolah menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning* yang menekankan pengalaman belajar bermakna dengan dukungan teknologi pembelajaran seperti *smart TV* dan *smart box*. Pendidikan multikultural juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan religius, sosial, dan kebangsaan, seperti kegiatan keagamaan rutin, peringatan hari besar nasional dan keagamaan, serta penggunaan pakaian adat, yang berfungsi menanamkan nilai toleransi, kebersamaan, dan saling menghargai. Peran kepala sekolah terlihat melalui supervisi kelas, pelatihan guru, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan guru mengintegrasikan nilai multikultural melalui metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Tantangan yang dihadapi meliputi karakteristik peserta didik yang beragam, keterbatasan sarana prasarana, serta perbedaan kemampuan akademik siswa. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut adalah melalui kerja sama dengan wali murid dan penyesuaian strategi pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural di sekolah dasar telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek dukungan sarana, kompetensi guru, dan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan orang tua.

Kata kunci: Budaya Sekolah; Pembelajaran *Deep Learning*; Pendidikan Multikultural; Sekolah Dasar; Toleransi

1. LATAR BELAKANG

Sebagai negara dengan keragaman yang melimpah dalam budaya, agama, suku, dan latar belakang sosial, Indonesia memiliki kekayaan yang berharga sekaligus tantangan dalam ranah pendidikan. Sebagai jenjang awal, sekolah dasar memegang peran penting dalam menanamkan

nilai-nilai toleransi, rasa saling hormat, dan keharmonisan melalui pendekatan pendidikan multikultural. Pendidikan semacam ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan keragaman tersebut, melainkan juga membentuk karakter peserta didik agar mampu menerima perbedaan sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural telah diintegrasikan ke dalam visi dan misi sekolah melalui pembelajaran berbasis *deep learning* yang lebih menekankan pada praktik nyata serta pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan *smart TV* dan *smart box*. Kebijakan sekolah dalam mendukung pendidikan multikultural diwujudkan melalui berbagai kegiatan profesional guru, antara lain workshop, penyusunan modul ajar, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), serta komunikasi melalui grup wali kelas tingkat kecamatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak diposisikan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi diintegrasikan dalam sistem pembelajaran dan budaya sekolah. Dalam konteks implementasi, sekolah mengembangkan program-program yang menanamkan nilai kebersamaan dan religiusitas, seperti kegiatan Jumat Yasin dan Waqiah, hafalan surat pendek, peringatan hari besar keagamaan dan nasional, pawai 1 Muharram, serta penggunaan pakaian adat pada momen tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang memungkinkan peserta didik mengenal nilai kebudayaan, nasionalisme, dan toleransi secara langsung melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Peran kepala sekolah sangat terlihat dalam memastikan pelaksanaan pendidikan multikultural melalui kegiatan supervisi kelas secara berkala serta pemberian pelatihan kepada guru baik secara luring maupun daring. Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting, di mana wali murid menunjukkan kepedulian dan keterlibatan aktif terhadap seluruh program sekolah. Evaluasi pelaksanaan pendidikan multikultural dilakukan melalui asesmen pembelajaran, yang digunakan untuk melihat perkembangan sikap dan pemahaman peserta didik. Namun demikian, sekolah masih menghadapi beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan multikultural, terutama terkait keberagaman karakteristik peserta didik, seperti siswa hiperaktif, autis, serta siswa yang belum mampu membaca. "Untuk mengatasi masalah tersebut, lembaga pendidikan melakukan diskusi bersama dan kolaborasi dengan orang tua/wali siswa guna menciptakan kohesi antara proses pembelajaran di sekolah dan pengasuhan di lingkungan rumah.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dipahami sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui penggunaan berbagai metode. Guru mengintegrasikan nilai multikultural melalui kegiatan berdoa sesuai agama

masing-masing, apersepsi, permainan, bermain peran, pemberian nasihat, serta pengenalan hari-hari nasional. Guru menilai bahwa keberhasilan pendidikan multikultural sangat bergantung pada kesadaran dan komitmen pendidik, meskipun masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural di sekolah dasar telah diupayakan melalui kebijakan, pembelajaran kontekstual, dan budaya sekolah. Namun, efektivitas implementasinya masih memerlukan penguatan melalui dukungan fasilitas, kompetensi guru, serta kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar serta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang secara sadar dan sistematis mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman budaya, etnis, agama, dan sosial ke dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran. Tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik menjadi individu yang tidak hanya memahami keberagaman, tetapi juga menghargai, menghormati, serta mampu berinteraksi secara positif dengan perbedaan yang ada di masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural pada sekolah dasar dimaknai sebagai usaha untuk membangun kesadaran sosial siswa terhadap pluralitas kehidupan sejak usia dini, sehingga mereka memiliki landasan nilai yang kuat dalam berinteraksi dalam konteks sosial yang heterogen.

Teori dan Pendekatan Pendidikan Multikultural

Menurut kajian teoretis, pendidikan multikultural tidak hanya sekedar pengenalan keberagaman, tetapi juga merupakan respons sistem pendidikan terhadap realitas pluralisme. Teori pendidikan multikultural menekankan pentingnya:

- a. Pengakuan atas perbedaan, termasuk latar budaya, bahasa, agama, dan kemampuan siswa.
- b. Kesetaraan dan keadilan, di mana setiap siswa diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi.
- c. Pupuk rasa penghormatan, empati, serta sikap anti-diskriminasi dalam keseharian sekolah.

Pendidikan multikultural berorientasi pada pembentukan paradigma inklusif, yaitu lingkungan sekolah yang menerima dan menghormati heterogenitas sebagai sumber kekuatan dan bukan sebagai penghalang. Pendekatan ini mencakup penghormatan terhadap perbedaan linguistik, sosial, gender, dan kapasitas individual siswa.

Multikultural dan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Di lingkup sekolah dasar, penerapan pendidikan multikultural berarti menyisipkan nilai-nilai keragaman ke dalam semua kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di sekolah. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang terhubung dengan konteks nyata, acara budaya, peringatan hari-hari besar bangsa, serta pemanfaatan media atau strategi pembelajaran yang memudahkan siswa memahami dan menghargai perbedaan.

Hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa peran guru memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di kelas melalui metode pembelajaran yang interaktif, pengalaman praktis, dan interaksi sosial yang konstruktif antar siswa. Guru bukan hanya berperan sebagai pemberi materi ajar, melainkan juga sebagai fasilitator yang membantu membentuk sikap dan karakter multikultural pada siswa.

Manfaat Pendidikan Multikultural

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di sekolah dasar memiliki beberapa manfaat penting, yakni:

- a. Pengembangan karakter toleran dan menghormati perbedaan, sehingga siswa mampu hidup rukun dalam masyarakat heterogen.
- b. Meningkatkan kesadaran sosial siswa, membantu mereka berpikir dan bersikap lebih inklusif terhadap teman sebaya.
- c. Peningkatan kualitas interaksi sosial di kelas, melalui pembelajaran yang memfasilitasi diskusi, kolaborasi, dan refleksi terhadap nilai-nilai budaya.

Tantangan Implementasi

Walaupun pendidikan multikultural penting, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, terutama terkait kesiapan guru, sumber daya pembelajaran, serta integrasi nilai multikultural dalam kurikulum formal. Beberapa studi menemukan bahwa keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep multikultural dan kurangnya fasilitas pembelajaran berdampak pada efektivitas implementasinya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pendidikan multikultural diimplementasikan di sekolah dasar. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru, yang dipilih karena peran mereka yang penting dalam menyusun kebijakan serta menjalankan pembelajaran multikultural di ruang kelas. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan pendidikan multikultural melalui proses pembelajaran dan budaya yang hidup di

lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pedoman yang disusun berdasarkan beberapa aspek, yaitu kebijakan yang ada, pelaksanaan program, dukungan yang diberikan sekolah, evaluasi yang dilakukan, serta tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan multikultural. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif, yang mencakup tahap penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru guna mendapatkan data yang valid dan dapat dipercaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan multikultural di sekolah dasar telah dijalankan melalui kebijakan sekolah, proses pembelajaran di kelas, dan budaya sekolah yang mendorong terbentuknya sikap toleransi serta kebersamaan. Kepala sekolah memasukkan pendidikan multikultural ke dalam visi dan misi sekolah dengan menerapkan pembelajaran deep learning yang menekankan pengalaman belajar yang bermakna dan praktik langsung. Penggunaan teknologi pembelajaran seperti smart TV dan smart box berperan sebagai alat pendukung dalam menciptakan pembelajaran kontekstual yang membantu siswa memahami nilai-nilai kebersamaan dan saling hormat.

Kebijakan sekolah guna mendukung pendidikan multikultural diwujudkan melalui pelaksanaan lokakarya guru, penyusunan modul ajar, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), serta komunikasi antarwali kelas di tingkat kecamatan. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak berdiri sendiri dari sistem pengelolaan sekolah, melainkan menjadi bagian dari pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi pelaksanaannya dilakukan melalui asesmen pembelajaran untuk mengamati perkembangan sikap dan pemahaman siswa.

Penerapan pendidikan multikultural juga terlihat dalam berbagai kegiatan sekolah yang sifatnya religius, sosial, dan kebangsaan. Kegiatan seperti Jumat Yasin dan Waqiah, hafalan surat Al-Qur'an yang pendek, peringatan Maulid Nabi dengan sholawat dan mauidhoh bersama, pawai 1 Muharram, serta peringatan hari-hari nasional melalui upacara dan penggunaan pakaian adat menjadi media pembelajaran yang menanamkan nilai toleransi, persatuan, dan penghargaan terhadap keragaman budaya bangsa. Meskipun di lingkungan sekolah tidak terdapat perbedaan ras dan suku yang mencolok, kegiatan tersebut tetap berfungsi untuk memperkuat karakter multikultural siswa.

Peran kepala sekolah dalam penerapan pendidikan multikultural terlihat melalui kegiatan supervisi kelas secara teratur serta pemberian pelatihan kepada guru baik secara tatap muka maupun daring. Selain itu, kepala sekolah juga membangun kerja sama dengan orang tua/wali siswa untuk mendukung keberhasilan program sekolah. Guru memandang pendidikan multikultural penting untuk membangkitkan semangat dan minat belajar peserta didik, sekaligus menciptakan suasana kelas yang inklusif.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam pelaksanaan pendidikan multikultural, terutama terkait karakteristik peserta didik, seperti siswa hiperaktif, autis, serta siswa yang belum mampu membaca. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah melakukan musyawarah dan menjalin kerja sama dengan wali murid agar tercipta sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Guru juga menekankan bahwa keberhasilan pendidikan multikultural sangat bergantung pada komitmen dan kesadaran pendidik dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar telah dilaksanakan melalui integrasi kebijakan sekolah, proses pembelajaran, dan budaya sekolah. Pendidikan multikultural diwujudkan melalui pembelajaran berbasis *deep learning* yang menekankan pengalaman belajar bermakna, pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti *smart TV* dan *smart box*, serta berbagai kegiatan religius, sosial, dan kebangsaan yang mendukung penanaman nilai toleransi, kebersamaan, dan saling menghargai. Peran kepala sekolah dan guru sangat penting dalam memastikan pendidikan multikultural berjalan secara konsisten melalui supervisi, pelatihan guru, serta penerapan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan.

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan multikultural masih menghadapi beberapa tantangan, terutama yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik yang beragam, seperti siswa hiperaktif, autis, serta siswa yang belum memiliki kemampuan membaca yang memadai, serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut adalah melalui musyawarah dan kerja sama dengan wali murid serta penyesuaian strategi pembelajaran oleh guru sesuai dengan kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil temuan tersebut, disarankan agar sekolah terus memperdalam pendidikan multikultural melalui peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan,

penyediaan dan pemanfaatan optimal sarana pembelajaran, serta penguatan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dan komitmen dalam memasukkan nilai-nilai multikultural ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih banyak dan menerapkan teknik pengumpulan data yang beragam, seperti observasi dan dokumentasi, guna mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan para guru SDN Bululawang 02 yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi yang sangat berharga dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, M. (2018). Pendidikan multikultural. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 24–34.
- Azima, N. F. (2025). Literature review: Implementasi pendidikan multikultural dalam membangun kesadaran sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*.
- Dodi, A. A. (2020). Konflik mahasiswa Parang Tambung Universitas Negeri Makassar. *Phinisi Integration Review*, 46–54.
- Hikmah, S., & ... (2024). Multicultural education in the era of Society 5.0. *Indonesian Journal of Educational Research*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pengembangan karakter dan profil pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muawanah. (2018). Pentingnya pendidikan untuk menanamkan sikap toleran di masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*, 57–70.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nuryadi, M. H. (2020). The pattern of the teaching of multiculturalism-based civics education: A case study at higher education institutions. *European Journal of Educational Research*, 799–807.
- Putri Akbarwati, S. T. (2024). Implementation of multicultural education values in the learning process in grade V elementary school. *JPPI*.

- Rahmawati, D., & ... (2023). Implementasi pendidikan multikultural berbasis budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 123–134.
- Raudhah, S. K. (2024). Konsep pendidikan multikultural di madrasah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Siswanto. (2021). Mengapa konflik antar suku di Papua sering terjadi?
- Susanto, A., & ... (2024). Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam penguatan pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 45–56.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. PT Grasindo.
- Wismabrata, M. H. (2019). *4 fakta kerusuhan Pontianak, 3 polisi tertembak hingga sultan akui bertanggung jawab*. Kompas.